

PENGEMBANGAN DAN KEBERADAAN TARI *BAOMBAN* DARI TRADISI
KE SENI KREASI DI KENAGARIAN PADANG LAWEH
KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SUMJUNG

TESIS



OLEH

YUSMAWATI
NIM 15167044

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

ABSTRACT

Yusmawati. 2017. "The Development and Existence of *Baombai* Dance from Tradition to Creative Art in *Kenagarian Padang Laweh* District of Koto VII Sijunjung". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This study aims to explain about the problems of *Baombai* Dance as traditional art at *Nagari Padang Laweh* community. As it is traditional arts now, *Baombai* dance was no show in longer at the ceremony go to the field activities even it decreased. On the other hand, there was a concern of an art gallery, to revive back the activity *Baombai* Dance in a society by developing into art creations.

This study uses a qualitative method. Techniques of Data in this study conducted by observation, interviews, and documentation, conducted with the help of tools such as videos, photos and audio equipment. Interviews were conducted with informants from the element actors, studio manager, community and indigenous stakeholders or people who are influential in society. In addition, the village trustee was also the center of attention in the interview process about the issue of change and *Baombai* Dance existence as peoples' cultural heritage at *Kenagarian Laweh Padang*.

The research findings proved that the form of *Baombai* Dance tradition was a combination of motion imitation activities of farmers' women in rice paddies. It was hoeing, eating, planting and weeding, the pattern floor consists of only three forms, namely a semi-circle, circle and group, using everyday costumes and *dadoi* songs blaring. The farmers' woman in rice paddies is hoeing, chewing, planting and weeding, the floor pattern consists of only three forms, namely a semi-circle, circle and in group, using everyday costume and accompaniment by the *dadoi* songs blaring. The creation form of *baombai* dance is a form of dance that is packaged in a new form and prepared by a variety of motion patterns varied, floor patterns were varied and melodic musical accompaniment and a costume rather luxurious. Forms development *Baombai* Dance tradition to dance creations are on aspects such as motion, dynamic, space, time, music, costumes, props, floor patterns, cosmetology, dancers, and musicians. The development of *Baombai* tradition to art creations occur because of social progress and the level of rational life in society. Presence of creation *Baombai* dance now can be accepted by the public because such creations *Tari Baombai* relevant to the lives of communities. In addition to aesthetically relevant *Baombai* Dance can be enjoyed by the public so the dance can be used for entertainment media.

ABSTRAK

Yusmawati. 2017. "Pengembangan dan Keberadaan Tari *Baombai* dari Tradisi ke Seni Kreasi di *Kenagarian Padang Laweh* Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.



Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang permasalahan Tari *Baombai* sebagai seni tradisional masyarakat Nagari Padang Laweh. Sebagai seni tradisi saat ini Tari *Baombai* tidak ada lagi di pertunjukan pada upacara turun ke sawah bahkan aktivitasnya semakin menurun. Di sisi lain ada kepedulian dari sebuah sanggar seni, untuk membangkitkan kembali aktivitas Tari *Baombai* dalam masyarakat yakni dengan cara mengembangkan bentuknya ke seni kreasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola sanggar, masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali nagari* juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang masalah perubahan dan keberadaan Tari *Baombai* sebagai warisan budaya masyarakat *Kenagarian Padang Laweh*.

Temuan penelitian membuktikan bahwa bentuk Tari *Baombai* tradisi adalah gabungan dari gerak imitasi kegiatan ibu-ibu petani di sawah yaitu mencangkul, melunyah, menanam dan menyang, pola lantainya hanya terdiri dari tiga bentuk yaitu setengah lingkaran, lingkaran dan bersyaf, menggunakan kostum sehari-hari dan diringi lagu dadoi. Bentuk Tari *Baombai* kreasi adalah bentuk tari yang dikemas dalam bentuk baru dan disusun dengan berbagai motif gerak yang bervariasi, pola lantai yang bervariasi dan iringan musik melodis serta kostum agak mewah. Bentuk pengembangan Tari *Baombai* tradisi ke tari kreasi terdapat pada aspek seperti gerak, dinamik, ruang, waktu, musik, kostum, properti, pola lantai, tata rias, penari dan pemusik. Pengembangan Tari *Baombai* tradisi ke seni kreasi terjadi karena adanya kemajuan sosial dan tingkat kehidupan rasional pada masyarakat. Keberadaan tari *Baombai* kreasi saat ini dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan Tari *Baombai* kreasi tersebut relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini. Selain relevan Tari *Baombai* secara estetika dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga tari tersebut dapat digunakan untuk media hiburan

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

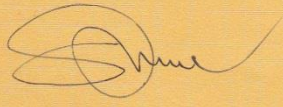
Mahasiswa : **YUSMAWATI**
NIM. : 15167044

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>2/2/17</u>
<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>8/2-17</u>

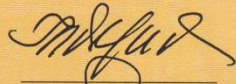

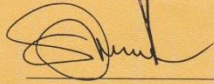
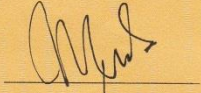
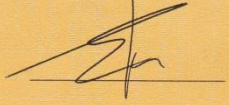
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **YUSMAWATI**
NIM. : 15167044
Tanggal Ujian : 31 - 1 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis/disertai dengan judul "**Pengembangan dan Keberadaan Tari Baombai Tradisi ke Seni Kreasi di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung** ", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2017

YUSMAWATI
NIM. 15167044

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan dan Keberadaan Tari *Baombai* dari tradisi ke seni kreasi di *Kenagarian Padang Laweh* Kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung”.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak dalam penelitian serta penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr.Indrayuda,M.Pd.sebagai pembimbing I.dan Prof.Dr. Ardipal,M.Pd. Wakil Rektor III, sebagai pembimbing II atas sumbangan fikirannya yang begitu tulus dan ikhlas meluangkan waktunya membimbing, memotivasi serta memberikan kritikan, dan saran yang semua itu bersifat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof.Dr.Agusti Efi,M.A, Prof.Dr.Mahdi Bahar,S.Kar,M.Hum dan Dr.Elida,M.Pd selaku contributor yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan sumbangan pikiran, ide, saran, kritikan dan lain sebagainya

yang tujuan utamanya adalah untuk kesempurnaan penelitian dan penulisan penelitian ini

3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.Ed.D, selaku pimpinan Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan fasilitas selama pendidikan dan penyelesaian penelitian ini
5. Para dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Para informan penulis di lapangan, yang telah bersusah payah membantu penulis dalam pengumpulan data agar valid, terutama Bapak Indra, Bapak Januari, Ibu Gustini, Ibu Yusni, bapak Jon Hendrianto, Ibu Yastinar, Ibu Lili Gusrianti, Bapak Ichsan Nasrul dan Ibu Syamsinar Hayati.
7. Bapak Wali Nagari, Padang Laweh beserta staf yang telah memberi informasi dan izin saya untuk melakukan penelitian di *kenagarian Padang Laweh* Kecamatan Koto VII. Kab. Sijunjung.
8. Kepala SMP Negeri 38 Sijunjung, Walmonedi, S.Ag, karyawan/ti dan rekan-rekan majelis guru yang telah memberi, motivasi semangat dalam menyusun tesis ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan

Seni dan Budaya angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

10. Teristimewa untuk suami tercinta Jaswin, anakku Fakhri Athar dan Fattan Azahro serta saudaraku dipadang dan Batu sangkar yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun materil untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas segala bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	11
C.Tujuan Penelitian.....	11
D.Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14
A.Landasan Teoritis.....	14
1. Kesenian Tradisional.....	14
2. Bentuk Tari.....	15
3. Pengertian tari dan tari tradisional.....	18
4. Tari Kreasi.....	20
5. Unsur-unsur Tari.....	22
6. Koreografi.....	23
7. Seni Pertunjukan.....	24
8. Perubahan Sosial Budaya.....	26
9. Modernisasi.....	30

10. Perubahan dan Perkembangan Kesenian.....	31
11. Eksistensi.....	33
B. Penelitian yang relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik dan alat Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Kondisi geografis.....	49
2. Kondisi Demografis.....	51
3. Mata pencarian.....	53
4. Pendidikan.....	56
5. Agama dan Adat Istiadat.....	57
6. Kesenian.....	61
7. Asal Usul Tari <i>Baombai</i> Tradisi dan kreasi.....	63
a. Asal Usul Tari <i>Baombai</i> tradisi.....	63
b. Asal Usul Tari <i>Baombai</i> kreasi.....	68
8. Perkembangan Tari Tradisi <i>Baombai</i> Masa Kini.....	71
B. Temuan Khusus.....	78
1. Bentuk Tari <i>Baombai</i> Tradisi.....	78

2. Bentuk Karya Tari Puti Junjung Berdasarkan Tari <i>Baombai</i> Tradisi.....	93
3. Bentuk Pengembangan Tari <i>Baombai</i> Dari Tari Tradisi ke Tari Kreasi.....	114
4. Keberadaan Tari <i>Baombai</i> Kreasi di <i>Kenagarian Padang Laweh</i> Saat Ini.....	120
C. Pembahasan.....	124
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	131
A. Simpulan.....	131
B. Implikasi.....	132
C. Saran.....	133
DAFTAR RUJUKAN.....	134
DAFTAR INFORMAN	136
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama-nama <i>Jorong Nagari Padang Laweh</i>	52
Tabel 2. Komposisi Penduduk <i>Nagari Padang Laweh</i> menurut jenis kelamin.....	53
Tabel 3. Mata pencarian/pekerjaan Penduduk <i>Nagari Padang Laweh</i> ...	55
Tabel 4. Jenis sarana Pendidikan di.....	57
Tabel 5. Bentuk Pengembangan <i>Tari Baombai</i> dari Tradisi ke Kreasi.....	118

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 1.	Bagan Kerangka Konseptual.....40
Gambar 2.	Diagram analisis data.....48
Gambar 3.	Peta Kabupaten Sijunjung.....49
Gambar 4.	Peta <i>Nagari Padang Laweh</i>50
Gambar 5.	Kantor Wali <i>Nagari Padang Laweh</i>50
Gambar 6.	Dokumentasi Gerak masuk80
Gambar 7.	Dokumentasi Pola Lantai Gerak masuk.....80
Gambar 8.	Dokumentasi Gerak mancangkua/mencangkul81
Gambar 9.	Dokumentasi Gerak mancangkua/mencangkul81
Gambar 10.	Dokumentasi Pola Lantai Gerak Mancangkua/mencangkul.....81
Gambar 11.	Dokumentasi Gerak Mancangkua/mencangkul.....82
Gambar 12.	Dokumentasi Pola Lantai Gerak mancangkua/mencangkul82
Gambar 13.	Dokumentasi Gerak malunyah/melunyah83
Gambar 14.	Dokumentasi Gerak batanam/menanam84
Gambar 15.	Dokumentasi Pola Lantai Gerak batanam/menanam84
Gambar 16.	Dokumentasi Gerak manyiang/menyiang85
Gambar 17.	Dokumentasi Gerak pulang86
Gambar 18.	Dokumentasi Alat musik yang digunakan87
Gambar 19.	Dokumentasi Kostum Tari <i>Baombai</i> tradisi90
Gambar 20.	Dokumentasi Kostum Tari <i>Baombai</i> tradisi90
Gambar 21.	Dokumentasi Kostum Tari <i>Baombai</i> Tradisi91
Gambar 22.	Dokumentasi Motif Gerak masuk Tari <i>Baombai</i> Kreasi94
Gambar 23.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak masuk Tari <i>Baombai</i> Kreasi94
Gambar 24.	Dokumentasi Motif Gerak 1 Tari <i>Baombai</i> Kreasi95
Gambar 25.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 1 Tari <i>Baombai</i> Kreasi95

Gambar 26.	Dokumentasi Motif Gerak 2 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	96
Gambar 27.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 2 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	97
Gambar 28.	Dokumentasi Motif Gerak 3 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	98
Gambar 29.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 3 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	98
Gambar 30.	Dokumentasi Motif Gerak 4 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	99
Gambar 31.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 4 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	99
Gambar 32.	Dokumentasi Motif Gerak 5 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	100
Gambar 33.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 5 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	100
Gambar 34.	Dokumentasi Motif Gerak 6 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	101
Gambar 35.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 6 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	101
Gambar 36.	Dokumentasi Motif Gerak 7 Tari <i>Baombai</i> Kreasi	102
Gambar 37.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 7 Tari <i>Baombai</i> Kreasi	103
Gambar 38.	Dokumentasi Motif Gerak 8 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	104
Gambar 39.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 8 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	104
Gambar 40.	Dokumentasi Motif Gerak 9 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	105
Gambar 41.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 9 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	105
Gambar 42.	Dokumentasi Motif Gerak 10 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	106
Gambar 43.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak 10 Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	107
Gambar 44.	Dokumentasi Motif Gerak Pulang Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	108
Gambar 45.	Dokumentasi Pola Lantai Motif Gerak Pulang Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	108
Gambar 46.	Dokumentasi Alat musik dan Pemusik Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	112
Gambar 47.	Dokumentasi Kostum Tari <i>Baombai</i> Kreasi.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Informan.....	136
Lampiran 2.	Hasil wawancara dengan Informan.....	139
Lampiran 3.	Catatan Lapangan.....	177
Lampiran 4.	Petunjuk pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara.....	180
Lampiran 5.	Indikator, sub indikator dan butir wawancara.....	182
	Biodata Informen.....	175
Lampiran 6.	Glosarium.....	185
Lampiran 7.	Biodata Penulis.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseniaan merupakan gagasan dan curahan perasaan seseorang maupun sekelompok orang. Kesenian tidak pernah lepas dari norma-norma dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan di mana kesenian tersebut diciptakan dan dikembangkan. Hubungan kesenian dengan masyarakat tidak dapat dilepaskan karena kaitannya adalah dalam hal masalah nilai guna, maupun proses penciptaannya yang melibatkan masyarakat, baik ide dan personaliti. Realitas kesenian saling mempengaruhi antara kesenian dengan masyarakat, di satu sisi kesenian merubah pikiran masyarakat, dan di sisi lain masyarakat yang mengubah ide-ide dalam karya seni tersebut.

Seni pertunjukan sebagai bagian dari kesenian merupakan media hiburan dan upacara bagi masyarakat pada masa lampau di berbagai daerah. Saat ini seni pertunjukan tidak saja sebagai media upacara tetapi juga lebih banyak digunakan sebagai media hiburan masyarakat. Banyak seni pertunjukan seperti seni pertunjukan rakyat yang menjadi sarana upacara dan sarana hiburan, baik teater atau drama, musik, dan tari.

Bila dilihat dari segi pendukung dalam kehidupan masyarakat tari dahulunya digunakan untuk seremonial adat yaitu sebagai pengisi upacara-upacara adat dan penyemarak adat, seperti dikatakan Mursal Ensten dalam Yusmawati (1999:3) “kesenian tradisi seperti tari tradisional di Minangkabau

merupakan penyemarak adat, tanpa pertunjukan tari tradisi maka upacara adat itu kurang semarak, sehingga kesenian tradisi seperti tari tidak dapat dipisahkan dari upacara adat”.

Melihat penempatan dan hubungan tari dengan masyarakat seperti yang telah diuraikan pada alinia sebelumnya, maka *kenagarian Padang Laweh* juga memiliki berbagai tari tradisional, yang menjadi warisan budaya masyarakat setempat. Tari tradisional tersebut dipelihara oleh masyarakat *Padang Laweh* dalam kehidupannya seperti tari Piring, tari *Galombang*, *silek harimau* dan tari *Baombai*.

Menurut Sedyawati dalam Yusmawati (1999:12),tari tradisional adalah merupakan warisan budaya dari masyarakat pendukungnya, yang diwarisi dari nenek moyang mereka, dan terus berlanjut pada generasi berikutnya. Tari tradisional menjadi ciri dan identitas budaya bagi masyarakat yang memelihara atau bagi masyarakat yang memilikinya. Dengan demikian masyarakat memiliki tari tradisional tersebut dan menempatkan tari tradisional sebagai perwujudan dari karakteristik dan nilai-nilai dari tata kehidupan mereka. Pada dasarnya masyarakat yang memiliki tari tradisional pada masa lalu menjadikan tari tersebut sebagai representasi kepribadian dan perilaku kolektif mereka. Sering masyarakat tradisional masa lalu merasa tersinggung apabila tarian tradisional mereka dilecehkan oleh masyarakat luar. Artinya tari tradisional bagi sebagian masyarakat menjadi suatu symbol harga diri, yang tak lain disebut sebagai identitas cultural.

Menurut Lili Gusrini, (2015:43),Tari *Baombai* bagi masyarakat *Padang Laweh* merupakan salah satu kesenian tradisional yang cukup mendapat perhatian

serius pada masa lampau. Hal itu disebabkan tari *Baombai* merupakan salah satu tarian tradisional yang berhubungan dengan salah satu upacara tradisional masyarakat *Padang Laweh*.

Tari *Baombai* berdasarkan informasi (13 September 2015) dari seniman tari di *Padang laweh* yaitu Indra dan Yastinar, bahwa Tari *Baombai* adalah tari tradisional masyarakat *Padang Laweh* yang dibudayakan secara turun temurun dalam masyarakat *Padang Laweh*. Tari *Baombai* digunakan ketika adanya musim turun ke sawah (manahun). Kebiasaan masyarakat *Padang Laweh* masa lalu adalah mengadakan upacara adat dalam kegiatan turun ke sawah. Artinya kegiatan memulai menanam padi di sawah perlu dilakukan dengan upacara. Sehingga kegiatan ini memiliki makna dan nilai-nilai yang positif yaitu menjalin kerjasama, silaturahmi dan gotong royong antara masyarakat. Selain sebagai representasi persoalan turun ke sawah, Tari *Baombai* juga bersifat menyemarakkan suasana pesta atau upacara penanaman padi tersebut. Kegiatan seperti ini terus berlangsung sampai tahun 1990 an.

Berdasarkan observasi awal, informasi dari Yastinar (13 September 2015), bahwa pada tahun 2000, Tari *Baombai* semakin menurun aktivitasnya. Salah satu penyebab penurunan aktivitas tersebut terlihat dari jarangny tarian tersebut digunakan oleh masyarakat *Padang Laweh* dalam kehidupannya masa kini. Semakin bertambah tahun semakin terjadi penurunan aktivitas tari tersebut, bahkan cenderung menghilang dari kehidupan masyarakat *Padang Laweh* khususnya pada kegiatan sebelum masyarakat turun kesawah.

Hal lain yang berkaitan dengan keberadaan tari *Baombai* adalah tampak masyarakat sangat jarang menggunakan Tari *Baombai* baik dalam acara yang bersifat adat seperti pengangkatan Penghulu dan alek nagari (pesta desa) maupun dalam kegiatan lainnya yang bersifat hiburan. Melihat kenyataannya peneliti menemukan dari gran tour (observasi awal) bahwa, ternyata masyarakat kurang tanggap dan peduli dengan Tari *Baombai*, sehingga masyarakat jarang bahkan hampir tidak ada sama sekali menggunakan Tari *Baombai* dalam upacara adat turn ke sawah.

Persoalan lain juga kelihatan dari generasi muda yang belum memperoleh apresiasi terhadap tari tersebut. Realita ini disebabkan sangat jarang masyarakat memperkenalkan Tari *Baombai* pada generasi muda, bahkan pemerintah melalui Dinas Pendidikan juga belum melakukan sosialisasi terhadap Tari *Baombai* kepada siswa atau pelajar di *Padang Laweh*. Kemudian generasi muda banyak yang tidak mengenal wujud Tari *Baombai* secara menyeluruh. Artinya baik guru dan seniman serta pemerintah belum bersinergi dalam memperkenalkan atau mensosialisasikan Tari *Baombai* sebagai salah satu warisan budaya masyarakat *Padang Laweh* khususnya disekolah-sekolah.

Berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh dari pewaris tari dan bundo Kandung *Padang Laweh* yaitu Yastinar dan Yusni (20 September 2015), bahwa masyarakat dan kalangan generasi muda tidak peduli dengan keberadaan Tari *Baombai* dalam kehidupannya. Sebab generasi muda lebih memfokuskan perhatiannya kepada tarian yang lebih baru (tari kreasi) terutama tarian dari mancanegara.

Secara nyata saat ini sebagian besar golongan tua dari masyarakat *Padang Laweh* juga jarang menggunakan dan memperhatikan pertumbuhan Tari *Baombai*. Data diperoleh dari pengakuan Indra (20 September 2015), bahwa golongan tua di *Padang Laweh* juga tidak seluruhnya yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan Tari *Baombai*. Artinya yang mengatakan bahwa mereka punya perhatian adalah orang-orang dari golongan tua yang fanatic dan dekat secara kekerabatan dengan pewaris Tari *Baombai*.

Apabila dilihat dari garapannya, Tari *Baombai* tersebut tersaji episode-episode keakraban, kegotong royongan, kerjasama seperti halnya orang yang sedang berkerjasama di sawah dalam menggarap sawah. Tetapi saat ini berdasarkan grand tour yang peneliti lakukan di *Padang Laweh*, tampak jarang terlihat lagi kerjasama masyarakat dalam mendukung keberadaan Tari *Baombai*, sehingga tarian tersebut mendapat tempat kembali dalam berbagai kegiatan sosial budaya masyarakat *Padang Laweh*. Dampak dari prilaku masyarakat tersebut peneliti menyimpulkan, bahwa saat ini masyarakat seperti tidak mengenal lagi bahwa pernah ada sebuah tari yang memiliki nilai-nilai dan berarti bagi kehidupan masyarakat *Padang Laweh* pada masa lampau. Dengan demikian peneliti mengkhawatirkan akan hilangnya nilai-nilai yang ada pada tari tersebut, artinya, masyarakat baik dari golongan muda dan orang yang tua-tua agar lebih memperhatikan keberadaan Tari *Baombai* di *Padang Laweh*.

Sebagai kesenian rakyat Tari *Baombai* memiliki ciri-ciri sebagaimana layaknya seni tradisional lainnya di Nusantara, yaitu memiliki kekhasan gerak, kostum, musik, dan bahkan property. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, Tari

Baombai ini memiliki keunikan yang terletak pada unsur penarinya. Unsur penari *Baombai* adalah dari kalangan ibu-ibu yang telah berumah tangga. Selain itu, property yang digunakan adalah cangkul, dan kostumnya adalah berbaju hitam, seperti suasana berkabung. Bila di lihat dari tata warna kostum, ada suatu keunikan dari tujuan tari dan symbol warna yang digunakan, sehingga tari ini menjadi unik. Biasanya warna kostum hitam digunakan untuk upacara berkabung pada masyarakat *Padang Laweh*, akan tetapi untuk tari yang berhubungan dengan rasa syukur dan hiburan, juga digunakan warna hitam. Hal ini yang menjadikan Tari *Baombai* menjadi unik dari tarian tradisional di Kabupaten Sijunjung lainnya.

Melalui grand tour diperoleh data bahwa keberadaan Tari *Baombai* yang unik itu telah disia-siakan keberadaanya oleh masyarakat *Padang Laweh*. Pada kenyataannya tari tersebut bisa dikatakan unik dalam garapan dan unsur penari maupun dengan tata kostum sehingga menjadi kesenian langka di *Padang Laweh*, akibatnya Tari *Baombai* terancam punah dari kehidupan sosial budaya masyarakat *Padang Laweh*.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, ternyata berdasarkan oservasi awal peneliti, ditemukan berbagai permasalahan dalam pertumbuhan dan perkembangan Tari *Baombai* saat ini. Peneliti mengamati ada tiga aspek permasalahan terhadap tari *baombai* di Kanagarian Padang Lawas. Ketiga aspek tersebut adalah telah menurunnya atau jarangya aktifitas pertunjukan tari *Baombai*, kurangnya minat dan perhatian serta kepedulian generasi muda untuk mempelajari dan mengembangkan Tari *Baombai* sebagai warisan budaya di

Kenagarian Padang Laweh, dan kurangnya sosialisasi terhadap keberadaan tari *Baombai* (hasil wawancara, Minggu, 20 September 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas, ternyata saat ini banyak masyarakat yang kurang peduli dengan keberadaan Tari *Baombai*. Berbanding masa dua puluh tahun lalu, terlihat masyarakat masih banyak yang peduli dengan keberadaan kesenian daerah khususnya seni tari. Hal ini dapat dibuktikan dengan ramainya masyarakat menonton pertunjukan tari dan banyak masyarakat menggunakan Tari *Baombai* tradisi dalam acara-acara yang mereka gelar, baik bersifat adat atau bersifat hiburan. Akan tetapi saat ini, kondisinya jauh berkurang. Masyarakat jarang menggunakan dan mengunjungi pertunjukan Tari *Baombai* tradisi. dalam berbagai kegiatan adat maupun kegiatan hiburan sebelum turun kesawah.

Melihat hal lain dari permasalahan Tari *Baombai* ternyata dalam ketidakpedulian dan ketidakperhatian tersebut masih ada saja yang masih peduli dengan kesenian tersebut. Berdasarkan pengamatan awal peneliti ada sebuah kelompok seni pertunjukan atau tepatnya sasaran atau sanggar seni yang masih peduli dengan kesenian Tari *Baombai* serta tari tradisi lainnya.

Sasaran atau sanggar seni ini telah mencoba dengan giat menggalakan, melestarikan seni tari tradisi, sehingga saat ini Tari *Baombai* juga sudah mulai dikenal karena adanya upaya pengembangan oleh seniman tari dari sanggar Puti Junjung di kabupaten Sijunjung. Peneliti menemukan adanya penggrapan baru dari Tari *Baombai*, sehingga muncul kreasi Tari *Baombai*. Ternyata upaya tersebut telah memperkenalkan kembali Tari *Baombai* kepada masyarakat

kabupaten Sijunjung dan *kenagarian Padang Laweh* tempat asalnya Tari *Baombai* tersebut. Sementara tari yang asli secara tradisional kurang aktivitas pertunjukannya saat ini.

Berdasarkan informasi dari Lili Gusrini (22 September 2015) upaya mengembangkan Tari *Baombai* telah dilakukanya semenjak tahun 2013 saat mulai digarap Tari *Baombai* dalam festival tari kreasi di Sijunjung, ternyata Tari *Baombai* kreasi memperoleh predikat terbaik I, sehingga berhak mewakili kabupaten Sijunjung dalam pekan budaya Sumatera Barat 2013. Secara wujud Tari *Baombai* kreasi berbeda dari aspek unsur tari serta kemasannya dari Tari *Baombai* tradisi.

Tari *Baombai* kreasi dapat menarik perhatian masyarakat kembali khususnya bagi kalangan remaja, karena tari tersebut tidak menjenuhkan, memiliki gerak yang dinamik, bervariasi, musik yang lengkap, busana yang lengkap. Hal ini merupakan upaya dalam mengembangkan Tari *Baombai* tradisi menjadi tari kreasi dengan tidak menghilangkan kekhasan tari *Baombai* itu sendiri.

Dengan mengembangkan Tari *baombai* tradisi, maka dapat melestarikan tari tradisional, bahkan dapat mempertahankan keberadaan tari tradisional, karena dengan memberikan gerak-gerak yang bervariasi, sehingga dapat menjadikan Tari *Baombai* tetap eksis dalam segala bentuk acara pertunjukan dan dapat dijadikan ajang kreatifitas bagi kalangan remaja.

Istilah pengembangan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional berarti

memperbesar volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif (Sedyawati, 1981:48). Hal ini berarti pengembangan kualitatif merupakan pengembangan objeknya.

Pengembangan segi kualitatif Tari *Baombai* dikembangkan dari aspek-aspek pendukung pertunjukan seperti dari segi gerak, yang awalnya gerakan Tari *Baombai* bersifat mengalun dikembangkan menjadi gerakan yang sangat dinamis, dari segi rias dan busana Tari *Baombai* dibuat menjadi lebih cantik riasannya dan warna mencolok.

Di dalam proses pengembangan Tari *Baombai* oleh Lili Gusrini dilakukan melalui proses koreografi. Sal Murgiyanto dalam Finta Ayu Dewi (2014: 4), mengemukakan bahwa koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau proses pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian yang utuh. Koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. Tujuan koreografi adalah mengembangkan aspek-aspek ruang, waktu dan energi yaitu gerak itu sendiri sebagai materi tari sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan pada proses pengalaman gerak itu sendiri, karena tarian tidak hanya berwujud gerak saja melainkan tidak lepas dari aspek-aspek mendasar yaitu susunan ruang, waktu, dan energi. (Hadi Sumandiyo, 1996:36).

Proses pengembangan yang dilakukan terhadap Tari *Baombai* meliputi bagian yang penting antara lain; 1) tentang garapan bentuk yang membahas penyusunan dan pengaturan bentuk tari yang diamati, 2) garapan isi yang membahas masalah ide atau isi tarian serta pendekatan yang subjektif dan objektif. Proses pengembangan yang dilakukan Lili Gusrini pada akhirnya menggarap penuh secara keseluruhan gerak Tari *Baombai* dengan bereksplorasi, improvisasi dan komposisi, hanya saja ciri khas Tari *Baombai* dikembangkan menjadi lebih tegas, indah dan bervariasi. Proses koreografi yang dilakukan dalam Tari *Baombai* tidak hanya dalam aspek kekuatan gerak saja namun aspek koreografi juga dilakukan pada pendukung lainnya seperti musik, tata rias dan busana. Hal ini dilakukan agar pertunjukan Tari *Baombai* lebih menarik.

Berdasarkan hal di atas, muncul pertanyaan dari peneliti, bagaimana bentuk Tari *Baombai* yang sudah kembangkan atau dikreasikan, Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu menelusuri bagaimana bentuk pengembangan yang sudah dilakukan oleh seniman dari sanggar Puti Junjung terhadap Tari *baombai* tradisi dan apa bentuk Tari *Baombai* kreasi baru tersebut, sejauhmana pengembangan yang dilakukan oleh seniman tari sanggar Puti Junjung terhadap keberadaan Tari *Baombai* kreasi yang berangkat dari tradisi. Persoalan ini perlu dikaji dalam penelitian ini, hal ini mampu menjawab permasalahan pengembangan dan keberadaan Tari *Baombai* yang terjadi saat ini dalam pertumbuhan Tari *Baombai* di Padang Laweh kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, penelitian ini difokuskan pada permasalahan apa bentuk tari tradisi dan kreasi *baombai*, bagaimana bentuk pengembangan tari *baombai* tradisi ke kreasi yang berdampak pada keberadaan tari *Baombai* kreasi saat ini dalam kehidupan sosial budaya masyarakat *padang Laweh*.

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, mengenai pengembangan dan keberadaan Tari *Baombai* dalam masyarakat *Padang Laweh* kecamatan Koto VII Sijunjung. dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tari tradisi *Baombai*?
2. Bagaimana bentuk karya tari Puti Junjung berdasarkan Tari *Baombai* Tradisi?
3. Bagaimana Bentuk pengembangan Tari *Baombai* tradisi ke tari kreasi?
4. Bagaimana Keberadaan Tari *Baombai* kreasi di *kenagarian Padang Laweh* saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan :

1. Bentuk tari tradisi *Baombai*.
2. Bentuk karya tari Puti Junjung berdasarkan Tari *Baombai* Tradisi.
3. Bentuk pengembangan Tari *Baombai* tradisi ke tari kreasi.

4. Keberadaan Tari *Baombai* kreasi di *kenagarian Padang Laweh* saat ini

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat secara teoritis dan praktis. Artinya manfaat dari penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan keilmuan dan dalam penerapannya dalam masyarakat dan penerapannya dalam dunia akademik. Adapun manfaat tersebut dapat disimak di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bermanfaat untuk pengajian selanjutnya secara teoritis dalam perkuliahan Sosiologi seni dan antropologi seni serta sosiologi tari guna membahas masalah bergesernya budaya tradisi.
- b. Dapat digunakan dalam membedah dan menganalisis perkembangan kebudayaan, serta pergeseran kebudayaan dalam perkuliahan dan keilmuan sejarah tari dan etnologi tari maupun antropologi dan sosiologi.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya secara teori mengenai penelitian kebudayaan, etnografi serta dalam perkuliahan tari di Sendratasik FBS UNP dan dalam perkuliahan seni pertunjukan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan solusi bagi Dinas kebudayaan Pariwisata kabupaten Sijunjung bersama Ninik mamak dan seniman Tradisi setempat lainnya, dalam mengembangkan

kesenian daerah bagi masyarakat Sijunjung khususnya masyarakat
Padang Laweh

- b. Sebagai Motivasi untuk lebih berkreasi dalam mengembangkan kesenian tradisi lain yang mengalami kasus yang sama dengan tari *Baombai*
- c. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman terhadap kesenian daerah sebagai warisan budaya dan identitas budaya mereka, yang patut dipelihara dan dilestarikan aktivitas dan nilai-nilainya.
- d. Terbangunnya apresiasi dan motivasi generasi muda yang akan datang terutama masyarakat Kanagarian *Padang Laweh* untuk mengembangkan seni pertunjukan *Baombai*.
- e. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenali dan mengkaji budaya dan seni tradisi sebagai bagian dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang pembudayaan kesenian tradisional di daerah Sijunjung.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bentuk Tari *Baombai* tradisi adalah merupakan manifestasi atau gambaran dari persoalan realitas kehidupan para petani perempuan yang sedang berkerja di sawah. Bentuk Tari *Baombai* tradisi adalah gabungan dari gerak imitasi kegiatan di sawah yaitu mencangkul, melunyah, menanam dan menyang, pola lantainya hanya terdiri dari tiga bentuk yaitu setengah lingkaran, lingkaran dan bersyaf, menggunakan kostum sehari-hari dan diringi lagu dadoi. Bentuk Tari *Baombai* kreasi adalah bentuk tari yang dikemas dalam bentuk baru dan disusun dengan berbagai motif gerak yang bervariasi dan iringan music melodis serta kostum agak mewah. Bentuk tari *Baombai* kreasi tersusun dari gerak yang telah dikembangkan yang berdasarkan pada gerak Tari *Baombai* tradisi, dan digarap dengan pola garap yang baru, sehingga membentuk kemasan yang lebih baru dari berbagai unsur.

Bentuk pengembangan Tari *Baombai* tradisi ke tari kreasi adalah terdapat pada aspek seperti gerak, dinamik, ruang, waktu, musik, kostum, properti, pola lantai, tata rias, penari dan pemusik. Pengembangan tersebut didukung oleh ketidakmampuan tari tradisi meyakinkan masyarakat pendukungnya dari aspek estetis. Karena saat ini selera masyarakat telah terkontaminasi oleh maraknya teknologi informasi. Sebab itu, tari tradisi telah berkembang kepada bentuk baru, baik dari aspek gerak, dinamik, ruang, waktu, musik dan kostum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan tari kreasi dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan tari tersebut relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini. Selain relevan dengan kehidupan masyarakat *Padang Laweh*, Tari *Baombai* kreasi secara estetika dapat dinikmati oleh masyarakat *Padang Laweh*, oleh sebab itu Tari *Baombai* kreasi saat ini digunakan untuk media hiburan oleh masyarakat *Padang Laweh*. Tari *Baombai* kreasi dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat *Padang Laweh* karena tarian tersebut memuat nilai-nilai budaya yang persis sama dengan budaya masyarakat *Padang Laweh*, sehingga masyarakat memandang Tari *Baombai* kreasi merupakan juga representasi dari kehidupan budaya mereka yang ada di *Padang Laweh*.

B. Implikasi

Tari *Baombai* tradisi dan kreasi merupakan dua bentuk kesenian yang hadir saat ini dalam budaya tari masyarakat *Padang Laweh*. Kedua seni tari ini yang memiliki gagasan yang persis sama, namun berbeda dalam hal kemasan dan pola garapannya serta berbeda dari pelakunya, maka secara bersama-sama perlu terus dibudayakan dalam kehidupan masyarakat *Padang Laweh* dan sekitarnya.

Keberadaan tari tradisi diperlukan untuk penguatan warisan budaya dan akar budaya sekaligus identitas budaya dari masyarakat nagari *Padang Laweh*. Sementara itu, keberadaan Tari *Baombai* kreasi digunakan untuk menopang dari keberlangsungan tari tradisi pada masyarakat *Padang Laweh*, yang selama ini telah membudaya dalam kehidupan mereka.

Keberadaan/Eksistensi keduanya perlu diperhatikan demi keberlangsungan budaya tari dalam masyarakat nagari *Padang Laweh*. Tari *Baombai* tradisi

diperlukan sebagai penerus warisan dan identitas budaya masa lalu, sedangkan tari *Baombai* kreasi diperlukan sebagai penopang kelestarian dari Tari *Baombai* tradisi, sehingga keinginan masyarakat terhadap relevansi nilai-nilai kehidupan masa kini dengan kebudayaan yang mereka gunakan seiring sejalan.

C. Saran

1. Diharapkan lembaga pendidikan seperti Sendartasik FBS UNP dan Pascasarjana UNP, mampu mengembangkan tari *Baombai* sebagai objek kajian dalam konteks media pendidikan tradisional di Minangkabau.
2. Diharapkan masyarakat nagari *Padang Laweh*, perlu memelihara tari *Baombai* tradisi sebagai salah satu warisan budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat *Padang Laweh*.
3. Tulisan ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai rujukan dan referensi dalam mengkaji tari tradisional lainnya yang satu genre. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya.
4. Diharapkan pemerintah kabupaten Sijunjung menaruh perhatian yang serius terhadap pelestarian tari tradisi baik yang masih bertahan maupun yang mulai diambang kepunahan, dan mengembangkannya sebagai aset budaya dan kepariwisataan.
5. Bagi Pengelola kepariwisataan, agar menaruh minat yang positif terhadap perkembangan tari *Baombai*, agar tari *Baombai* baik yang tradisi maupun tari *Baombai* kreasi digunakan dalam berbagai *event* pariwisata di kabupaten Sijunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Dibia,I,Wayan,Widaryanto,Suanda Endo,2006,Tari Komunal,Edisi Uji Coba PSN,Jakarta,LPSN
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang : Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hasanah, SY. (2013). *Seni Tari dan Tradisi yang Berubah*. Jokjakarta:Media Kreativa
- Hekla Septa Dilla. (2013). “Arah dan Eksistensi Budaya Lokal dan Nasional di tengah Terpaan Budaya Luar”. Malang: Universitas Muhamadyah.
- Ihromi, T.O. 1980. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Indrayuda. 2009. *Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. 2011.”Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di Sumatera Barat. Disertasi tidak diterbitkan, Penang: Universiti Sains Malaysia.
- _____. 2011. “Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di Sumatera Barat”. Disertasi tidak diterbitkan. Penang: Universiti Sains Malaysia.
- _____. 2013.*Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. 2014. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- K. Garna, Judistira. 1996. *Ilmu-ilmu Sosial Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Alih Bahasa, Alimandan (Perpective on Social Change), Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Murgianto, Sal 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.